

Perancangan *Enterprise Architecture* di Divisi HRGA Pada Perusahaan Wahana Musik Indonesia Menggunakan *Framework TOGAF 10*

Calvin Albert Alfaro Sitepu
Program Studi Sistem Informasi
Universitas Telkom
Bandung, Indonesia

calvinalbrt@students.telkomuniversity.ac.id

Ryan Adhitya Nugraha
Program Studi Sistem Informasi
Universitas Telkom
Bandung, Indonesia

ranugraha@telkomuniversity.ac.id

Widyatasya Agustika Nurtrisha
Program Studi Sistem Informasi
Universitas Telkom
Bandung, Indonesia

widyatasya@telkomuniversity.ac.id

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk merancang *Enterprise Architecture (EA)* pada Divisi *Human Resource and General Affairs (HRGA)* di Wahana Musik Indonesia (WAMI), sebuah Lembaga Manajemen Kolektif (LMK) di industri musik. Permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya integrasi sistem informasi antar divisi dan dominasi proses manual dalam pengelolaan data sumber daya manusia, yang berdampak pada efisiensi operasional dan lambatnya pengambilan keputusan. Untuk menjawab tantangan tersebut, penelitian ini menggunakan kerangka kerja *TOGAF* versi 10 dengan pendekatan *Architecture Development Method (ADM)*, serta metodologi *Design Science Research Methodology (DSRM)* untuk pengembangan dan evaluasi artefak. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan forum diskusi. Hasil penelitian berupa rancangan arsitektur menyeluruh yang mencakup domain bisnis, data, aplikasi, dan teknologi, serta roadmap implementasi. Rancangan ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi kerja, mempercepat akses informasi, dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data secara *real-time*. Selain manfaat praktis bagi WAMI, penelitian ini juga berkontribusi secara akademik dalam penerapan EA berbasis *TOGAF* untuk pengelolaan SDM.

Kata Kunci— *enterprise architecture, TOGAF, sistem informasi, HRGA, arsitektur bisnis*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi (TI) yang pesat mendorong organisasi untuk mengintegrasikan proses bisnis dengan sistem informasi demi mendukung pencapaian tujuan strategis [1]. Salah satu pendekatan strategis dalam menyelaraskan tujuan bisnis dengan TI adalah melalui penerapan *Enterprise Architecture (EA)*. EA berperan penting dalam menyediakan kerangka kerja yang sistematis untuk merancang sistem informasi secara menyeluruh, terstruktur, dan adaptif terhadap perubahan kebutuhan organisasi [2].

Wahana Musik Indonesia (WAMI) merupakan Lembaga Manajemen Kolektif (LMK) yang bergerak di bidang pengelolaan royalti hak cipta karya cipta musik. Dalam menjalankan operasionalnya, khususnya pada Divisi *Human Resource and General Affairs (HRGA)*, WAMI menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut mencakup kurangnya integrasi antar sistem, dominasi proses manual dalam pengelolaan data sumber daya manusia, serta fragmentasi informasi antar unit kerja. Kondisi ini menyebabkan efisiensi operasional menurun, dan proses pengambilan keputusan menjadi lambat serta tidak berbasis data *real-time*.

Permasalahan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan bisnis dan implementasi teknologi informasi, yang jika tidak segera ditangani dapat menghambat pencapaian tujuan strategis organisasi. Untuk menjawab permasalahan tersebut, perancangan EA menggunakan framework *TOGAF (The Open Group Architecture Framework)* versi 10 dipilih sebagai pendekatan yang sistematis dan komprehensif. *TOGAF* menyediakan metodologi bernama *Architecture Development Method (ADM)* yang terdiri dari beberapa fase mulai dari *Preliminary* hingga *Migration Planning*, yang memungkinkan organisasi merancang arsitektur secara terstruktur, adaptif, dan berorientasi jangka panjang [3].

Penelitian ini bertujuan untuk merancang EA pada Divisi HRGA WAMI menggunakan kerangka kerja *The Open Group Architecture Framework (TOGAF)* versi 10 melalui pendekatan *Architecture Development Method (ADM)*. Selain itu, penelitian ini menggunakan metodologi *Design Science Research Methodology (DSRM)* untuk mendukung proses perancangan dan evaluasi artefak secara sistematis. Dengan penerapan EA berbasis *TOGAF*, diharapkan perusahaan dapat memperoleh peta arsitektur yang komprehensif untuk mendukung integrasi sistem, transformasi digital, serta pengambilan keputusan yang lebih akurat dan responsif.

II. KAJIAN TEORI

A. *Enterprise Architecture*

Enterprise Architecture (EA) merupakan pendekatan strategis dan terstruktur yang digunakan organisasi untuk menyelaraskan tujuan bisnis dengan pemanfaatan teknologi informasi. EA berfungsi sebagai cetak biru (*blueprint*) yang menggambarkan bagaimana proses bisnis, sistem informasi, dan infrastruktur teknologi saling berinteraksi dan mendukung pencapaian visi dan misi organisasi secara holistik [4].

Penerapan EA sangat relevan bagi organisasi yang mengalami kompleksitas dalam proses bisnis dan sistem informasi, seperti lembaga besar, institusi pemerintah, maupun perusahaan sektor industri kreatif seperti WAMI. Dengan EA, organisasi mampu mengidentifikasi inefisiensi proses, fragmentasi sistem, serta menyusun strategi pengembangan TI yang adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis.

B. TOGAF ADM

TOGAF merupakan salah satu *framework Enterprise Architecture* paling populer dan banyak digunakan secara global. Framework ini dikembangkan oleh *The Open Group* dan menyediakan metodologi bernama *Architecture Development Method (ADM)*, yang bersifat iteratif dan fleksibel. TOGAF telah mengalami beberapa iterasi dan versi terkini yang digunakan dalam penelitian ini adalah versi 10. TOGAF ADM terdiri dari delapan fase utama [3]:

- *Preliminary Phase* – Menyiapkan kapabilitas arsitektur dan prinsip-prinsip dasar pengembangan EA.
- *Architecture Vision* – Menentukan ruang lingkup dan visi arsitektur, serta kebutuhan pemangku kepentingan.
- *Business Architecture* – Merancang proses bisnis saat ini dan target.
- *Information Systems Architecture* – Mencakup *Data Architecture* dan *Application Architecture*.
- *Technology Architecture* – Merancang infrastruktur TI yang mendukung sistem.
- *Opportunities and Solutions* – Mengidentifikasi solusi yang menjawab kesenjangan (*gap*) antara kondisi saat ini dan target.
- *Migration Planning* – Menyusun roadmap implementasi secara bertahap.
- *Implementation Governance dan Architecture Change Management* – Mengawasi implementasi dan adaptasi arsitektur terhadap perubahan masa depan.

Salah satu keunggulan TOGAF dibandingkan framework lainnya adalah kelengkapan dokumentasi, struktur fase yang modular, serta kemampuannya untuk mendukung pengelolaan perubahan arsitektur secara berkelanjutan (*architecture change management*). TOGAF juga menyediakan berbagai katalog, matriks, dan diagram standar yang memudahkan dalam menghasilkan artefak arsitektur yang dapat ditindaklanjuti.

C. Kerangka Kerja Enterprise Architecture Lain

Beberapa kerangka kerja EA lain yang juga dikenal luas meliputi:

- *Zachman Framework*, yang berorientasi pada klasifikasi dan dokumentasi representasi arsitektur dari berbagai sudut pandang (*scope, owner, designer, builder, dan subcontractor*) dan dimensi (*what, how, where, who, when, why*) [4].
- *Federal Enterprise Architecture Framework (FEAF)*, yang dikembangkan oleh pemerintah AS untuk mendukung interoperabilitas lintas lembaga pemerintah [5].
- *Department of Defense Architecture Framework (DoDAF)*, yang difokuskan pada kebutuhan militer dan lingkungan operasi gabungan [6].
- *Treasury Enterprise Architecture Framework (TEAF)*, yang digunakan untuk membakukan terminologi dan praktik EA di departemen keuangan AS.

Meskipun masing-masing *framework* memiliki kelebihan tertentu, TOGAF dinilai paling cocok untuk

kebutuhan organisasi umum, termasuk sektor privat seperti WAMI, karena fleksibilitasnya, keterbukaan dokumentasi, serta ketersediaan *tools* yang dapat digunakan dalam pengembangan sistem informasi secara bertahap dan berkesinambungan.

D. Lembaga Manajemen Kolektif (LMK) dan Collective Management Organization (CMO)

Lembaga Manajemen Kolektif (LMK) adalah organisasi yang dibentuk untuk mewakili pemegang hak cipta dalam pengelolaan hak ekonomi mereka, seperti pengumpulan dan distribusi royalti musik. Secara internasional, LMK dikenal dengan istilah *Collective Management Organization (CMO)*. LMK memainkan peran penting dalam melindungi dan mengelola hak kekayaan intelektual pencipta lagu, komposer, dan pemilik karya musik

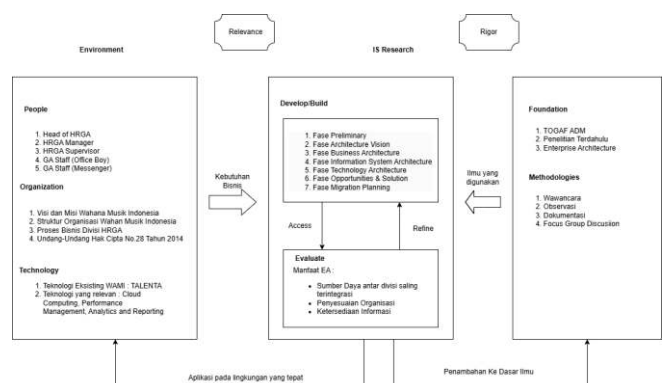
Wahana Musik Indonesia (WAMI) merupakan salah satu LMK resmi di Indonesia yang bertugas mengelola royalti atas hak pengumuman (*performing rights*). Dalam menjalankan tugasnya, WAMI harus mengelola berbagai proses administratif dan sumber daya manusia (SDM) secara akurat dan efisien. Hal ini membutuhkan dukungan sistem informasi yang terintegrasi, khususnya pada divisi *Human Resource and General Affairs (HRGA)*.

Dalam konteks ini, penerapan *Enterprise Architecture* berbasis TOGAF menjadi penting untuk membantu WAMI menyusun arsitektur bisnis dan TI yang mendukung pengambilan keputusan berbasis data, mengurangi proses manual, serta mendorong transformasi digital yang berkelanjutan di organisasi.

III. METODE PENELITIAN

A. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada penelitian ini adalah struktur konseptual yang digunakan untuk mengatur, mengintegrasikan, serta menentukan pendekatan penelitian ini secara sistematis dan logis [7]. Hal ini dapat membantu peneliti untuk memahami serta menjabarkan berbagai elemen penelitian yang saling berhubungan dan berkontribusi dalam mencapai tujuan penelitian.



Gambar III-1 Kerangka Berpikir

Lingkup penelitian ini diklasifikasikan ke dalam tiga domain utama, yaitu *Environment*, *IS Research*, dan *Knowledge Base*, sebagaimana diadaptasi dari model kerangka kerja penelitian informasi.

1. *Environment* mencakup konteks eksternal dan internal organisasi:
 - *People*: Pemangku kepentingan yang berada di Divisi HRGA Wahana Musik Indonesia sebagai objek utama penelitian.
 - *Organization*: Prinsip-prinsip, visi, misi, serta regulasi perusahaan yang menjadi pedoman dalam pengembangan arsitektur.
 - *Technology*: Teknologi yang digunakan untuk mendukung proses bisnis di lingkungan Divisi HRGA.
2. *IS Research* berisi aktivitas utama dalam penelitian ini:
 - *Develop/Build*: Merujuk pada penerapan fase-fase dalam TOGAF ADM sebagai pendekatan utama dalam perancangan Enterprise Architecture.
 - *Evaluate*: Evaluasi dilakukan melalui validasi dengan pemangku kepentingan dan analisis terhadap kesesuaian solusi yang dikembangkan.
3. *Knowledge Base* menyediakan dasar konseptual dan metodologis dalam penelitian:
 - *Foundation*: Ilmu dan teori yang relevan dalam pengembangan arsitektur enterprise yang sesuai dengan kebutuhan WAMI.
 - *Methodologies*: Pendekatan dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan dan analisis data, serta dalam proses desain dan evaluasi sistem arsitektur.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan rancangan *Enterprise Architecture* (EA) yang komprehensif bagi Divisi *Human Resource and General Affairs* (HRGA) di Wahana Musik Indonesia (WAMI). Perancangan dilakukan berdasarkan tahapan *TOGAF Architecture Development Method* (ADM) yang dimulai dari fase *Preliminary* hingga *Migration Planning*. Setiap fase menghasilkan artefak arsitektur yang tidak hanya mendokumentasikan kondisi eksisting, namun juga merancang sistem target yang ideal serta strategi migrasi bertahap untuk mencapainya.

A. Analisis Organisasi dan Permasalahan Eksisting

WAMI merupakan Lembaga Manajemen Kolektif (LMK) yang mengelola hak cipta dan distribusi royalti musik. Divisi HRGA menghadapi sejumlah tantangan seperti keterbatasan SDM, proses manual dalam pengelolaan administrasi, kurangnya integrasi sistem antar divisi, serta keterbatasan dalam pelaporan dan validasi data. Hal ini berdampak pada lambatnya pengambilan keputusan dan rendahnya efisiensi operasional.



Gambar IV-1 Logo WAMI

B. Preliminary Phase

Fase ini menghasilkan *Architecture Principles Catalog* yang menetapkan prinsip-prinsip pengembangan arsitektur, seperti integrasi, efisiensi proses, interoperabilitas, keamanan informasi, dan skalabilitas sistem. Prinsip ini menjadi dasar dalam menyusun *blueprint* arsitektur serta sebagai pedoman pengambilan keputusan teknis sepanjang fase pengembangan EA. Identifikasi kapabilitas arsitektur dilakukan untuk menilai kesiapan organisasi dalam memulai transformasi digital di bidang HRGA. Di bawah ini merupakan artefak yang dihasilkan dari fase ini yaitu tabel *principle catalog*.

Tabel IV-1 *Principle Catalog*

No.	Arsitektur	Prinsip
1	<i>Business Architecture</i>	Kepatuhan terhadap Sistem Manajemen Mutu
		Kredibilitas, Transparansi, Akurasi, Akuntabilitas
		Peningkatan Kesejahteraan dan Kepuasan Karyawan
		<i>Continuous Improvement</i> dan Adaptasi Perubahan
		Pengelolaan Sumber Daya Manusia Secara Strategis
		Penerapan <i>Risk Management</i> HRGA
		Etika dan Kepatuhan Hukum Ketenagakerjaan
2	<i>Data Architecture</i>	Tata Kelola Data yang Berintegritas dan Akuntabel
		Sistem Data yang Terintegrasi
		<i>Audit Trail</i> dan <i>Data Integrity</i>
3	<i>Application Architecture</i>	Manajemen SDM berbasis data dan proses terstandar
		<i>Self-Service Portal</i> <i>Document Management System</i>
4	<i>Technology Architecture</i>	Ketersediaan dan Skalabilitas Infrastruktur Teknologi HR

		Keamanan Informasi dan Privasi Data SDM
		Interoperabilitas Sistem Organisasi
		Infrastruktur yang handal

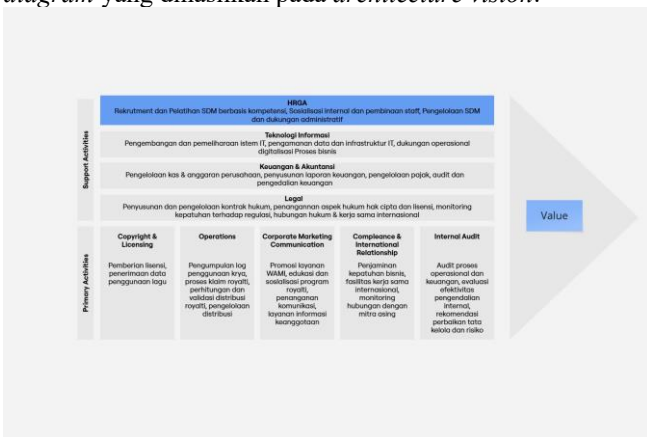
menjadi dasar dalam perancangan sistem *target*. Dibawah ini merupakan penjabaran dari tabel *requirement catalog*.

Tabel IV-2 Requirement Catalog

Capability	Objective	Requirement	Sub-Requirement	Domain
Digitalisasi Proses Administratif	Meningkatkan efisiensi proses dan mengurangi penggunaan dokumen fisik	Sistem administrasi digital	Aplikasi harus mendukung penyesuaian alur kerja administratif ke dalam format digital yang sesuai dan mencerminkan standar operasional prosedur (SOP) terbaru.	Application Architecture
			Alur kerja administratif harus disesuaikan dengan format digital dan tercermin dalam SOP baru.	Business Architecture
			Seluruh dokumen administrasi kepegawaian harus terdigitalisasi dan disimpan secara terpusat dalam repositori data yang terstandarisasi, mudah diakses, dan menjamin integritas serta keamanan informasi.	Data Architecture
			Teknologi yang digunakan	Technology

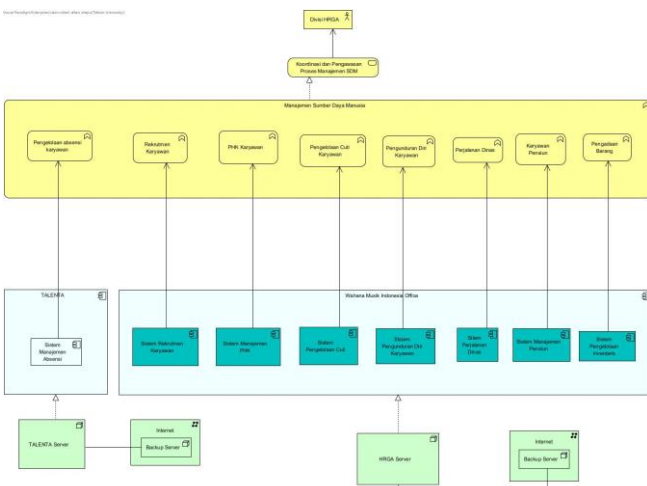
C. Architecture Vision

Pada tahap ini, visi arsitektur didefinisikan melalui *Architecture Vision Statement* yang diformulasikan berdasarkan kebutuhan bisnis dan masukan dari pemangku kepentingan. *Stakeholder Map Matrix* digunakan untuk mengidentifikasi pihak-pihak yang terlibat, pengaruhnya terhadap proyek, serta kebutuhan dan kepentingan mereka. *Value Chain Diagram* merupakan representasi sistematis dari aktivitas-aktivitas utama (*primary activities*) dan aktivitas pendukung (*support activities*) yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam rangka menciptakan nilai tambah secara berkelanjutan. Dibawah ini merupakan gambar *value chain diagram* yang dihasilkan pada *architecture vision*.



Gambar IV-2 Value Chain Diagram

Solution Concept Diagram menggambarkan solusi arsitektur yang diusulkan, yaitu sistem informasi terintegrasi bernama *WAMI Office*. Berikut merupakan gambar dari *Solution Concept Diagram* pada Divisi HRGA.



Gambar IV-3 Solution Concept Diagram

Selain itu, disusun juga *Requirement Catalog* yang merinci kebutuhan bisnis, fungsional, dan non-fungsional yang

			oleh perusahaan mampu melindungi infrastruktur dan sistem informasi dari ancaman keamanan.	<i>Architecture</i>
Implementasi HRIS Terintegrasi	Menyediakan sistem informasi SDM yang terpusat, efisien, dan adaptif	Aplikasi HRIS komprehensif	Seluruh proses manajemen SDM seperti rekrutmen, kehadiran, dan lainnya harus diintegrasikan dalam satu platform.	<i>Business Architecture</i>
			Aplikasi perlu mengintegrasikan seluruh proses manajemen SDM ke dalam satu platform yang terpadu untuk meningkatkan efisiensi dan konsistensi.	<i>Application Architecture</i>
			Data karyawan harus dikelola dalam satu basis data terpusat.	<i>Data Architecture</i>
			Teknologi harus dirancang dengan standar yang memungkinkan sistem atau aplikasi untuk	<i>Technology Architecture</i>

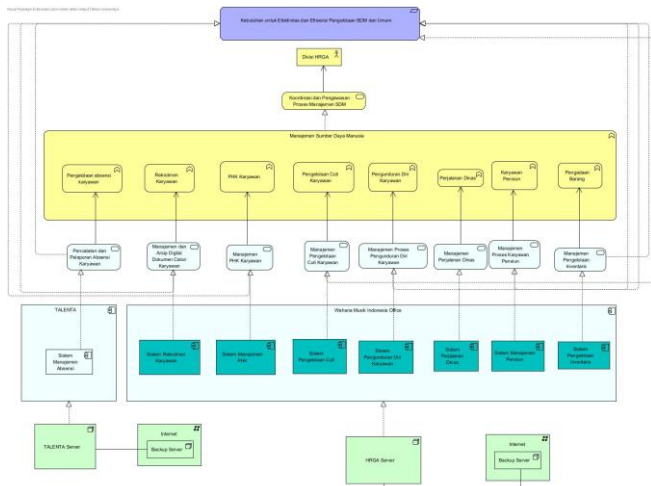
			berkomunikasi, berbagi data, dan bekerja sama dengan sistem atau aplikasi lainnya secara efektif.	
Dashboard Kinerja SDM	Menyediakan pemantauan performa <i>real-time</i> untuk mendukung evaluasi & strategi	Sistem visualisasi performa SDM	Indikator kinerja karyawan harus ditetapkan dengan jelas untuk setiap jabatan dan dievaluasi secara berkala melalui sistem terintegrasi.	<i>Business Architecture</i>
			Aplikasi harus menyediakan fitur penetapan indikator kinerja karyawan yang jelas untuk setiap jabatan serta mendukung evaluasi berkala melalui sistem terintegrasi.	<i>Application Architecture</i>
			Seluruh data kinerja karyawan harus dikonsolidasikan dalam satu sistem penyimpanan yang terhubung dengan	<i>Data Architecture</i>

			hasil evaluasi.	
			Sistem harus didukung oleh infrastruktur teknologi yang terkini dan efisien, termasuk perangkat keras, perangkat lunak, jaringan, dan sistem penyimpanan data, yang dapat menjamin ketersediaan, keandalan, dan performa yang optimal.	<i>Technology Architecture</i>
Integrasi Antar Divisi	Menyatukan sistem HR dengan unit lain untuk aliran informasi yang efisien	Sistem integrasi antar sistem internal	SOP pertukaran informasi antar unit harus disusun untuk memastikan sinkronisasi proses dan data.	<i>Business Architecture</i>
			Aplikasi harus memungkinkan penyusunan dan pengelolaan SOP pertukaran informasi antar unit guna memastikan sinkronisasi proses dan data secara efektif.	<i>Application Architecture</i>

			Standarisasi struktur dan format data antar divisi diperlukan guna menjamin konsistensi model data serta mendukung interoperabilitas antar sistem secara optimal.	<i>Data Architecture</i>
			Adanya dokumentasi teknologi terkait cara penggunaan, mengelola, memelihara, instalasi teknologi, serta keamanan dan pemulihan data.	<i>Technology Architecture</i>

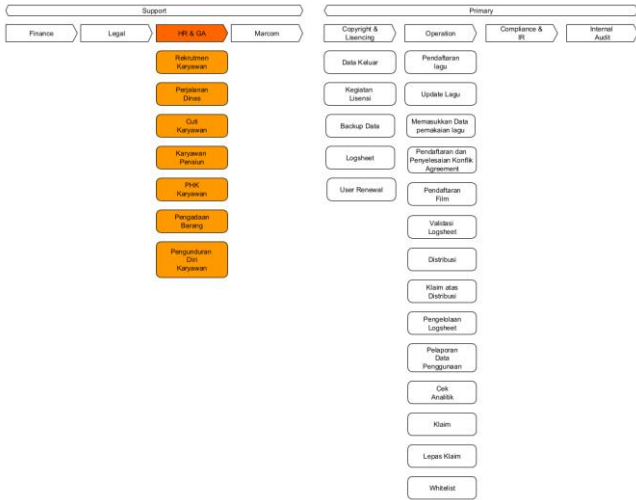
D. Business Architecture

Fase ini fokus pada analisis proses bisnis dan struktur organisasi di Divisi HRGA. Diidentifikasi sejumlah proses utama seperti rekrutmen karyawan, pengelolaan cuti, pengajuan PHK, pengunduran diri, hingga pensiun. Proses-proses ini dimodelkan dalam bentuk *Business Process Flow Diagram*, *Functional Decomposition Diagram*, dan *Business Footprint Diagram*. Temuan menunjukkan adanya redundansi tugas, jalur persetujuan yang tidak terdokumentasi, serta ketidakkonsistenan format dokumen antar proses. *Business Footprint Diagram* merupakan suatu diagram yang menggambarkan keterkaitan antara tujuan strategis organisasi dengan elemen-elemen pendukung yang diperlukan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Berikut ini merupakan *business footprint diagram* Divisi HRGA.



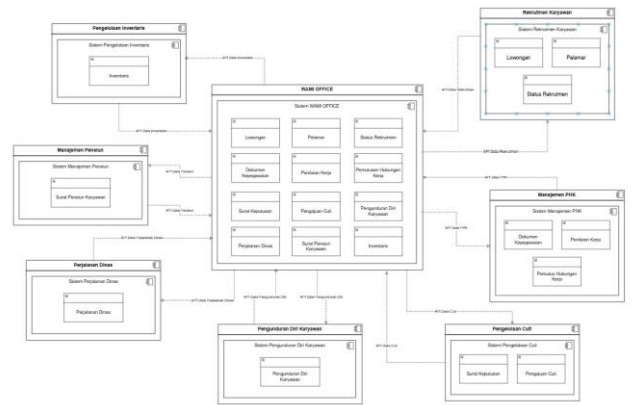
Gambar IV-4 Business Footprint Diagram

Functional Decomposition Diagram pada Divisi HRGA WAMI menggambarkan penguraian fungsi-fungsi utama ke dalam komponen yang lebih spesifik secara hierarkis, seperti proses rekrutmen, pengelolaan cuti, perjalanan dinas, pengadaan barang, hingga penanganan PHK dan pengunduran diri. Sebagai aktivitas pendukung, HRGA berperan strategis dalam mendukung kelancaran operasional organisasi. Pendekatan ini memungkinkan analisis proses bisnis yang lebih mendalam, identifikasi area perbaikan, serta pengambilan keputusan strategis terkait efisiensi dan alokasi sumber daya internal.



Gambar IV-5 Diagram Functional Decomposition

E. Information System Architecture - Data Architecture Data Architecture adalah komponen dari phase information system architecture yang berfungsi untuk mengidentifikasi kebutuhan data yang diperlukan dalam perancangan enterprise architecture. Proses perancangan arsitektur ini mencakup kegiatan identifikasi kesenjangan antara kondisi eksisting dengan kondisi yang ditargetkan dalam arsitektur. Dibawah ini merupakan gambar dari Data Dissemination Diagram yang merupakan pemetaan hubungan antara entitas, layanan bisnis, dan komponen dalam sebuah aplikasi.



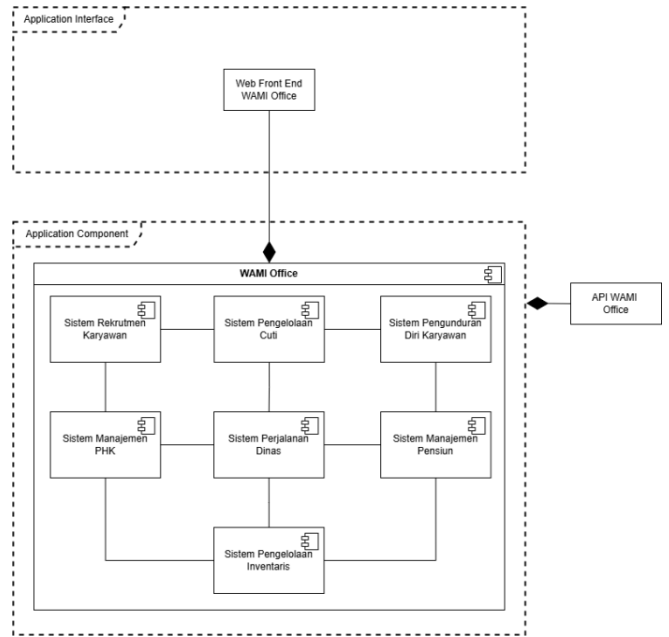
F. Information System Architecture - Data Architecture

Application Architecture adalah bagian dari fase Information System Architecture yang menjelaskan pengembangan arsitektur aplikasi yang mendukung arsitektur bisnis dan visi arsitektur yang telah ditetapkan serta mengelola data aset. Salah satu output dari Application Architecture adalah Application Portfolio Catalog dan Application Communication Diagram

Tabel IV-3 Application Portfolio Catalog

Physical Application Component	Logical Application Component	Service Application Component
Targeting		
WAMI Office	Sistem Rekrutmen Karyawan	Sistem ini digunakan untuk mendukung proses rekrutmen karyawan, mulai dari seleksi, penerimaan karyawan baru, hingga penyusunan kontrak kerja.
	Sistem Perjalanan Dinas	Sistem ini berfungsi untuk mengelola perjalanan dinas karyawan, termasuk proses pengajuan, verifikasi, hingga akomodasi perjalanan.
	Sistem Pengelolaan Cuti	Sistem ini menyediakan layanan untuk pengajuan, persetujuan, dan dokumentasi terkait cuti serta izin karyawan.
	Sistem Manajemen Pensiun	Sistem ini digunakan dalam pengelolaan administrasi pensiun,

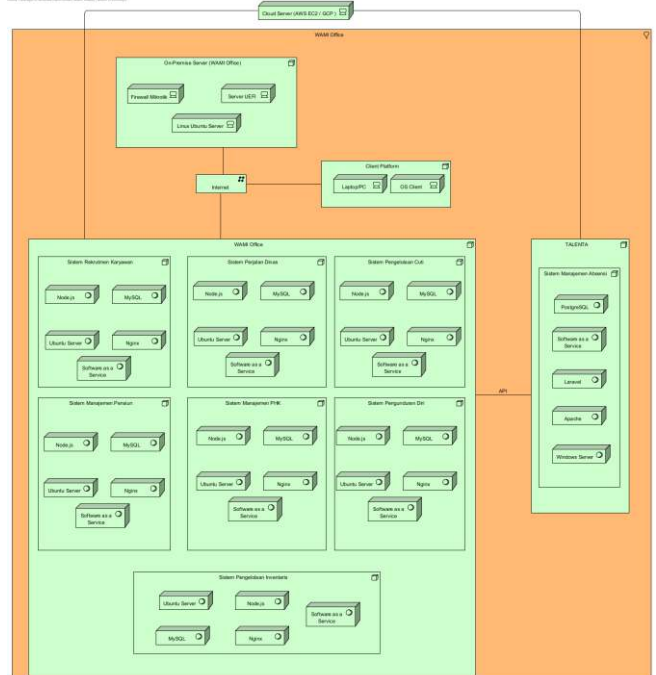
		pengakhiran masa kerja, serah terima jabatan, serta pengelolaan data pensiunan.
	Sistem Manajemen PHK	Sistem ini menangani proses manajemen pemutusan hubungan kerja (PHK), termasuk pelanggaran disiplin, dokumentasi PHK, dan pengembalian aset kerja.
	Sistem Pengelolaan Inventaris	Sistem ini mendukung pengadaan barang operasional untuk divisi HRGA serta proses distribusi perlengkapan kerja dan pengelolaan aset.
	Sistem Pengunduran Diri Karyawan	Sistem ini memfasilitasi proses pengunduran diri karyawan secara sistematis, termasuk pencatatan dan pengelolaan dokumen terkait.
<i>Improving</i>		
TALENTA	Sistem Absensi Karyawan	Sistem ini memfasilitasi proses absensi karyawan secara sistematis, termasuk indikator tingkat kehadiran.



Gambar IV-6 Application Communication Diagram

G. Technology Architecture

Teknologi arsitektur merupakan fase ke empat dari TOGAF ADM. Pada fase teknologi membahas mengenai perencanaan dan desain infrastruktur teknologi yang dilakukan untuk mendukung aplikasi atau sistem yang akan dikembangkan ataupun ditambahkan. Salah satu output dari teknologi arsitektur adalah *Environments and Locations Diagram*.

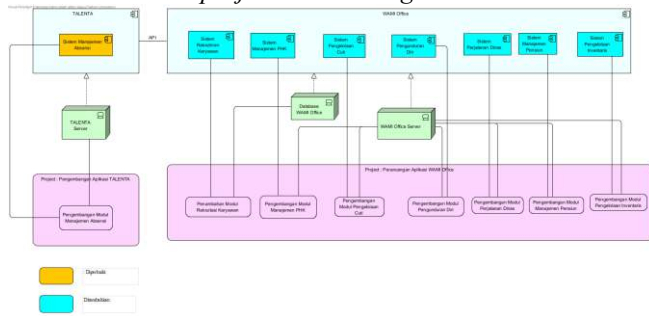


Gambar IV-7 Environments and Locations Diagram

H. Opportunities and Solutions

Fase *opportunities and solution* bertujuan untuk mengevaluasi dan memilih di antara opsi-opsi implementasi yang telah diidentifikasi dalam pengembangan berbagai arsitektur target yang dibuat pada fase bisnis, data, aplikasi, dan teknologi. Pada fase ini, perspektif bisnis dan teknis sangat diperlukan untuk mengelompokkan pekerjaan yang

akan dilakukan dan menentukan *targeting* dalam *work package* di portofolio IT atau lainnya. Salah satu artefak yang dihasilkan adalah *project context diagram*.



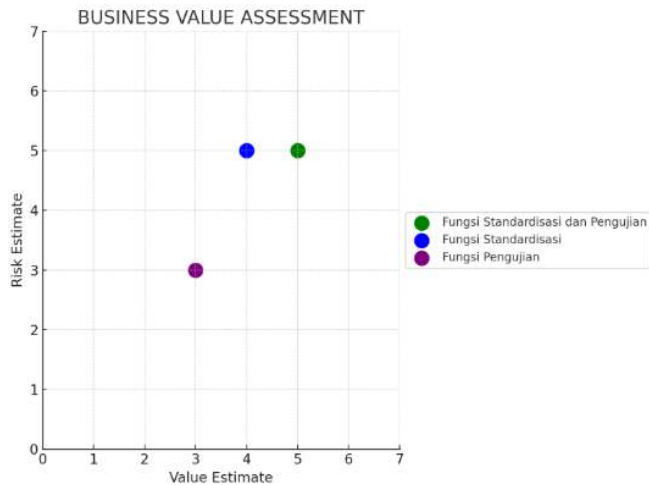
Gambar IV-8 Project Context Diagram

I. Migration Planning

Migration Planning merupakan fase yang melakukan finalisasi peta jalan arsitektur serta memastikan rencana implementasi dan migrasi berjalan sesuai dengan portofolio perubahan secara keseluruhan dan dapat dipahami oleh stakeholder. Beberapa output yang dihasilkan yaitu *estimate business value assessment* dan *project development priority*.

Tabel IV-4 Project Development Priority

Work Package	Urutan Prioritas
Perancangan Aplikasi WAMI Office	1
Pengembangan Aplikasi TALENTA	2



Gambar IV-9 Business Value Assessment

V. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk merancang *Enterprise Architecture (EA)* pada Divisi *Human Resource and General Affairs (HRGA)* Wahana Musik Indonesia (WAMI) dengan menggunakan pendekatan *TOGAF Architecture Development Method (ADM)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan signifikan antara kebutuhan strategis organisasi dan pemanfaatan teknologi informasi, khususnya pada proses-proses bisnis seperti rekrutmen, pengelolaan cuti, pemutusan hubungan kerja, pengunduran diri, serta manajemen inventaris yang masih bersifat parsial dan belum terintegrasi. Melalui penerapan tahapan *TOGAF ADM* secara menyeluruh, penelitian ini menghasilkan artefak arsitektur yang komprehensif mencakup katalog aktor dan peran, proses bisnis, analisis kesenjangan, arsitektur data, aplikasi, teknologi, serta perencanaan migrasi dan peta jalan TI. Rancangan arsitektur tersebut memungkinkan integrasi lintas fungsi dan peningkatan efisiensi operasional melalui otomasi proses, transparansi, dan akuntabilitas yang mendukung prinsip tata kelola yang baik. Selain itu, penilaian terhadap nilai dan risiko proyek menunjukkan bahwa inisiatif yang bernilai strategis tinggi memerlukan manajemen risiko yang tepat, dengan prioritas implementasi diarahkan pada solusi berdaya guna tinggi yang dapat diimplementasikan secara bertahap dan terukur.

REFERENSI

- [1] M. Ferdiansyah and T. Gantini, "Pemodelan Aplikasi Keuangan Mahasiswa Menggunakan Framework TOGAF 9.1," 2020.
- [2] E. Najafi and A. Baraani, "CEA FRAMEWORK: A SERVICE ORIENTED ENTERPRISE ARCHITECTURE FRAMEWORK (SOEAF)," *J Theor Appl Inf Technol*, vol. 30, no. 2, 2012, [Online]. Available: www.jatit.org
- [3] The Open Group, "TOGAF® Version 9.1 A Pocket Guide," 2009. [Online]. Available: www.opengroup.org/togaf.
- [4] J. A. Zachman, "Enterprise Architecture: The Issue of the Century," 1996.
- [5] The White House, "THE COMMON APPROACH TO FEDERAL ENTERPRISE ARCHITECTURE," 2012.
- [6] DoDAF, "DoD Architecture Framework Working Group DoD Architecture Framework Version 1.0 Volume I: Definitions and Guidelines," 2004.
- [7] A. R. Hevner, S. T. March, J. Park, and S. Ram, "DESIGN SCIENCE IN INFORMATION SYSTEMS RESEARCH 1," 2004.